



UMKM DI KOTA PADANG DIHEMPAS COVID-19: ANTARA DILEMA DAN HARAPAN

Donna Ikranova Febrina

Dosen Program Studi Administrasi Bisnis, STIA LPPN Padang

E-mail: pddjt01@gmail.com

Submit: 10 April 2020, Revisi: 22 April 2020 Approve: 30 April 2020

Abstract

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Padang City until the end of 2019 has an important role, in recruiting workers, and deciding the unemployment rate. Entering the beginning of 2020, all predictions collapsed. The Covid -19 outbreak has destroyed the economic order and undermined self-reliance. This research is structured using analytical descriptive method - a method that serves to describe objects, through samples that have been collected. Since the end of 2019 it is known that 40 thousand UMKM have been developed by the Padang City Government. Since Covid-19, as many as 10,468 UMKM from 11 sub-districts and 104 urban villages in Padang City have experienced shocks and cannot move - especially from the food industry sector. To break the chain that destroys UMKM, the Government is trying to provide debt, through the Sharia Financing Savings and Loan Cooperative, collaborating with BUMN, and others

Keywords: UMKM, Covid-19, economy, industry

PENDAHULUAN

Siapa yang pernah menduga, seluruh prediksi terjungkal, pasca seluruh negeri dilanda wabah, tidak terkecuali dunia. Untuk triwulan II tahun 2020 ini saja, pertumbuhan ekonomi Kota Padang berada di titik terendah, yakni -4,91 persen. Kondisi ini berbanding terbalik di akhir tahun 2019 –yang masih menunjukkan kisaran 5,05 persen (Press Realease BPS Kota Padang 5 Agustus 2020). Bisa dikatakan, pada tahun 2020 pembangunan ekonomi mangkrak, karena dihantam wabah Covid-19.

Padahal, dalam pertumbuhan perekonomian di Kota Padang, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Seiring berkembangnya perekonomian suatu Negara, maka peran UMKM semakin penting (Kanaidi, 2015).

Di Indonesia, UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997, di mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar berguguran, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau PDB masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak (Harsono, 2014).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia dari tahun 2012-2013 menunjukkan perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia meningkat sebesar 1.328.163 atau sebesar 2,41% sedangkan untuk Usaha besar hanya berjumlah 16 atau sebesar 0,32%. Hal ini juga merupakan bukti bahwa UMKM memiliki peranan strategis atau penting dalam perekonomian Indonesia.

Pemerintahan Indonesia mendukung pengembangan UMKM dalam bentuk seperti adanya bantuan permodalan dalam bentuk pinjaman KUR, adanya Dinas Koperasi dan UMKM pada setiap provinsi/kota untuk memantau perkembangan UMKM, adanya program pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan pengembangan kreatifitas UMKM dan lainnya. Pengembangan UMKM ditingkat provinsi/kota juga lainnya. Pengembangan UMKM ditingkat provinsi/kota juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan daerah (diskopumkm.sumbarprov).

Untuk membedah persoalan dampak corona ini lebih lanjut terhadap UMKM di Kota Padang, ada beberapa item pertanyaan yang akan diajukan, bagaimana keadaan UMKM di Kota Padang jelang awal tahun 2020?, bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap UMKM di Kota Padang?, bagaimana respon pemerintah Kota Padang terhadap kebertahanan UMKM di Kota Padang saat wabah masih melanda?

Dari pertanyaan yang diajukan, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan ini. Pertama, menganalisis keadaan UMKM di Kota Padang sampai akhir tahun 2019. Kedua, menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap UMKM di Kota Padang. Ketiga, menganalisis respon pemerintah Kota Padang terhadap kebertahanan UMKM.

KERANGKA KONSEPTUAL

Bicara mengenai UMKM di Kota Padang, berhubungan dengan beberapa konsep penting. Menurut Machmud (2013), pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan ataubadan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Definisi UMKM menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam Budiarto (2019) :

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara

Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM, UMKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut: Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6.

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6.

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6.

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Sedangkan Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan (Kemkes.go.id). Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kompas, tanggal 22 Maret 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiyono, 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain, penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Subjek penelitian merupakan sumber data utama sebagai informan untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh UMKM sebelum dan saat Covid-19 menghantam kota Padang. Penentuan subjek penelitian mempertimbangkan keterkaitannya dengan rumusan masalah di dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi UMKM di Kota Padang jelang Covid-19

Kota Padang sebelum diterjang Covid-19 sukses membangun dan mengembangkan sektor UMKM. Hal ini dibuktikan dengan kesuksesan Pemerintah Kota Padang diganjar ‘Penghargaan Natamukti 2019’. Penghargaan dari *International Council For Small Business (ICSB)* Indonesia. Penghargaan tersebut diterima oleh Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah dari Sekretaris Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Rully Indrawan di IPB Convention Center Kota Bogor pada tanggal 7 Oktober 2019 (*Padang Ekspres*, tanggal 7 Oktober 2019).

Penghargaan yang diberikan untuk Kota Padang ini adalah sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang sukses mengembangkan UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan lapangan kerja. “Alhamdulillah Kota Padang menerima penghargaan Natamukti 2019 dan masuk dalam 40 daerah yang menerima penghargaan tersebut. Ini berkat kerja keras OPD terkait khususnya Dinas Koperasi dan UMKM,” ungkap Wako Mahyeldi (*Singgalang*, tanggal 8 Oktober 2019).

Menurut Mahyeldi, ada sekitar 80 ribu UMKM yang harus dikembangkan oleh Pemko Padang. Lebih lanjut, ia mengungkapkan, “Oleh sebab itu, melalui penghargaan ini kita jadikan sebagai semangat untuk memberikan yang terbaik untuk kemajuan UMKM Kota Padang ke depan.”

Bila ditelisik ke belakang, empat tahun silam, atau tepatnya tahun 2015 kota Padang mengalami progres kemajuan UMKM—yang dikembangkan pemerintah daerah maupun Dinas Koperasi dan UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang tahun 2015, terdata UMKM yang ada sebanyak 2.062 usaha. Berikut data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data UMKM yang ada di Kota Padang Tahun 2015

Kecamatan	Jenis Usaha										
	Kuline	IM	IKT	Waserb	Jasa	PKL	Ptnn	Pkb	Pikn	Ptrn	Nelaya

UMKM DI KOTA PADANG DIHEMPAS COVID-19 ANTARA DILEMA DAN HARAPAN

Bungus tlk kabung	25	21	15	29	24	2	0	0	1	3	0
Koto Tengah	38	22	12	124	37	3	0	0	0	0	0
Kuranji	28	45	22	37	25	11	4	0	1	2	0
Lubeg	53	31	22	104	67	7	2	1	2	8	0
Lubuk Kilangan	15	34	34	28	19	4	0	0	2	3	0
Nanggalo	29	15	3	60	13	0	0	0	0	0	0
Padang Barat	44	17	12	71	38	32	0	0	1	0	0
Padang Selatan	53	43	1	84	39	7	1	0	1	3	3
Padang Timur	40	21	5	104	25	4	1	0	0	0	0
Padang Utara	25	28	11	42	33	0	0	0	1	1	0
Pauh	19	31	25	60	34	10	1	0	3	1	0
Total	369	308	162	743	354	80	9	1	12	21	3
%	17,90	14,9	7,86	36,03	17,1	3,88	0,44	0,05	0,58	1,02	0,15
<i>sumber data:</i> Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (diolah)											

IMR	Industri Makanan Ringan	Ptnn	Pertanian
IKT	Industri Kerajinan Tangan	Pkbn	Perkebunan
Waserba	Warung Serba Aada	Pikn	Perikanan
PKL	Pedang Kaki Lima	Ptrnk	Peternakan

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang ada sekitar 2.062 unit UMKM yang akan dikembangkan ke depannya yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian khususnya pada masyarakat Kota Padang. Dari data di atas, warung serba ada (Waserba) merupakan jenis usaha yang banyak di Kota Padang yaitu sebanyak 743 usaha, diikuti oleh jenis usaha kuliner sebanyak 369, jasa sebanyak 354, industri makanan ringan (IMR) sebanyak 308 dan jenis usaha lainnya.

Pada tahun 2019, pemerintahan daerah sedang giat-giatnya membangun dan memperbaiki infrastruktur daerah guna meningkatkan kualitas kawasan wisata Sumatera Barat agar intensitas pengunjung atau wisatawan dapat meningkat. Sejalan dengan ini, pengembangan kawasan wisata selain memperbaiki infrastruktur yang ada, pemerintah perlu memperhatikan

fasilitas pendukung lainnya seperti ketersediaan hotel atau rumah inap, ketersediaan jasa *tour guide*, ketersediaan transportasi, keamanan dan fasilitas lainnya.

Pengembangan kawasan wisata Kota Padang membuka peluang bagi pelaku usaha untuk menyediakan oleh-oleh bagi pengunjung maupun wisatawan, tak terkecuali bagi pelaku UMKM Industri Makanan Ringan. Makanan Khas Minang seperti kripik sanjay, kripik balado, kue sapik, aneka rakik, dakak-dakak, arai pinang cocok dijadikan oleh-oleh khas Sumatera Barat oleh wisatawan. Untuk memanfaatkan peluang yang ada tentunya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus memperhatikan beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal.

2. Dihantam Wabah Covid-19

Musibah berjamaah terhadap dunia usaha, baik makro dan mikro terjadi ketika Wabah Covid 19 menghantam dunia secara keseluruhan. Prediksi yang awalnya menyepelkan dampaknya terhadap ekonomi, rupanya berimbas jauh pada sektor ekonomi mikro.

Bila pada masa krisis ekonomi 1998, dampaknya hanya dirasakan oleh sektor ekonomi makro—terutama dunia industri, namun tidak berlaku ketika wabah Covid-19 melanda Kota Padang. Sejak pemberlakuan pembatasan aktivitas di luar rumah, UMKM paling merasakan dampaknya.

Pada akhir Maret hingga awal April, sebanyak 11.111 Koperasi dan UMKM di Kota Padang menjerit akibat wabah Covid-19. Ribuan pelaku usaha itu mengeluhkan omzet penjualan turun drastis selama pandemi (*Haluan*, 9 April 2020).

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, menyebut dari data awal diperoleh 11.111 koperasi dan UMKM itu dengan rincian sebanyak 10.358 UMKM dan 735 koperasi, terkena dampak Covid-19. “Masih banyak yang belum terdata, karena orang pada libur. Mereka memang mayoritas mengeluhkan pendapatan omzet yang menurun,” (*Langgam.id*, 9/4/2020).

Ribuan UMKM dan koperasi yang terdampak Covid-19 itu, didominasi bidang kuliner dan kerajinan. Tapi, kendala terkait bahan baku, mereka belum mengeluhkan hal itu karena masih tersedia di daerah. Selain itu, bahan baku yang diperlukan UMKM bidang kuliner, umumnya juga berasal dari luar, ditambah kota Padang merupakan tempat lalu lintas dari barang-jasa.

Para Pelaku UMKM pada April 2020 mulai mengeluhkan penjualan, terganggunya sisi permodalan hingga aktivitas produksi terhambat (*Padang Ekspres*, 10 April 2020). Berdasarkan data yang dihimpun Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang, jumlah yang terdampak virus

korona mencapai 10.468 UMKM yang berasal dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan di Kota Padang.

Menurut catatan Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang sampai 9 April 2020, total keseluruhan 10.468 UMKM tersebut, berasal dari luar data Basis Data Terpadu (BDT) yang berasal dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan di Kota Padang.

Menanggapi rumitnya kondisi yang dialami UMKM, pengamat ekonomi yang juga Direktur *Eksekutif Economic Action* (Econact), Ronny P. Sasmita mengatakan, solusi persoalan yang dihadapi UMKM harus untuk dua sisi *supply side* (penawaran) dan *demand side* (permintaan). Menurutnya, pemerintah harus segera memberikan stimulus pada perusahaan, terutama UMKM. Misalnya yang terbebani oleh penurunan permintaan, pemerintah harus memberi kelonggaran cicilan kredit usaha mereka, agar cicilan tersebut bisa dipakai untuk membayar karyawan dan lainnya. Selain itu, pemerintah harus merelaksasi pajak perusahaan, agar pembayaran pajak tersebut bisa dipakai untuk usaha dan lainnya.

3. Bangkit dari Keterpurukan

Persoalan pelik yang dihadapi pelaku ekonomi mikro disaat wabah, memang jauh lebih berat, dibandingkan saat krisis ekonomi menghantam Indonesia tahun 1997. Di awal *new normal* berharap saat aktivitas ekonomi sudah mulai dibuka dan sebagian masyarakat sudah berusaha seperti biasanya, Pemko Padang akan memberi bantuan pada pelaku UMKM yang kesulitan sebab terdampak covid-19.

"Pihak pemerintah pasti akan memberikan bantuan dalam bentuk modal usaha atau penguatan SDM, dan bisa juga fasilitas lainnya," ujar Mahyeldi (*Haluan*, 15 April 2020). Jenis bantuan yang diberikan, adalah dalam bentuk modal, atau penguatan SDM ataupun fasilitas lainnya. Hingga medio April 2020, bentuk bantuan khusus UMKM sedang digodok oleh bagian perekonomian dan dinas UMKM Pemko Padang terkait konsep bantuan untuk pelaku usaha ini.

"Kami juga bertemu BUMN, mungkin kedepan masyarakat UMKM tidak perlu dimodali, mungkin difasilitasi pegadaan barang. Yakni bantuan pengadaan barangnya dan bisa mengoptimalkan petensi yang ada," sambung Mahyeldi (*Padang Ekspres*, tanggal 15 April 2020).

Selain memberi bantuan, Pemko Padang juga berusaha untuk meminimalisir dampak Covid-19 dengan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah, untuk menggairahkan kembali UMKM. Tidak hanya itu, melalui Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan juga sudah

menghimpun sebanyak 10 lembaga *charity* untuk *memback up* permasalahan dana pinjaman untuk UMKM.

Wali Kota Padang mengatakan, bahwa KSPPS di Kota Padang sudah tersedia di setiap kelurahan yang berjumlah 104 unit. Dengan demikian, pelaku UMKM bisa melakukan peminjaman modal dengan cara syariah dan cepat. Bahkan, menurut Mahyeldi, keseluruhan aset di KSPPS kurang lebih sebanyak Rp45 miliar dan dimanfaatkan untuk mengatasi dampak ekonomi pasca pandemi COVID-19.

Pola kemitraan antara BUMN dengan UMKM, memang mutlak diperlukan. Turunnya pertumbuhan ekonomi, berakibat UMKM lumpuh dan mengurangi jumlah pekerjanya. Kondisi yang tentu saja berbeda di akhir 2019, dimana UMKM mampu membuka lapangan kerja di Indonesia sebanyak 99,7 persen.

Namun banyak pelaku UMKM yang tidak menyerah pada situasi ini. Misalnya, tiga UMKM di Sumatera Barat tetap eksis mengembangkan bisnis mereka. Mereka adalah Ambun Suri, Seru *Advertising*, serta Keripik Mami yang merupakan mitra binaan Pertamina.

Pemilik Ambun Suri, Ida Arleni, mengungkapkan bisnis kerajinan bordir dan sulam miliknya sempat mengalami penurunan selama dua bulan terakhir. Namun, ia memutar otak dengan melakukan inovasi membuat masker kain dan penjualan secara daring. “Selama pandemi COVID-19, kondisi bisnis tetap berjalan. Alhamdulillah, pesanan masker baik partai besar ataupun partai kecil tetap ada.” ujar Ida (*Padang Ekspres*, tanggal 28 Mei 2020).

Senada dengan Ambun Suri, Keripik Mami yang merupakan usaha kerupuk kulit di kota Bukittinggi juga berinovasi melalui pemasaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* dan Instagram. Sementara itu, Seru *Advertising* yang bergerak di bidang percetakan di kota Bukittinggi, juga melakukan inovasi mengincar produk kesehatan seperti cetak timbul pada masker kain.

Program Kemitraan Pertamina dengan UMKM terus digulirkan, meskipun dampak wabah telah memporak-porandakan ekonomi. Bahkan Pertamina sebagai mitra UMKM Sumatera Barat, terus memberikan bantuan permodalan bergulir lunak dan pengembangan usaha. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi tangguh dan mandiri.

Program Kemitraan (PK) Pertamina menyalurkan permodalan ber-gulir bagi Ambun Suri, Seru *Advertising*, serta Keripik Mami sebesar total 430 juta rupiah pada 27 Mei 2020. Program ini memberikan modal bergulir bagi UMKM hingga Rp200 juta rupiah, dengan masa tenor 3 tahun dan biaya administrasi tahunan hanya 3 persen.

Selaku mitra binaan, UMKM juga mendapatkan pengembangan usaha melalui pelatihan maupun promosi pemasaran. Sehingga Ambun Suri, Seru Advertising, dan Keripik Mami juga telah bersedia konversi dari menggunakan LPG 3 kg ke Bright Gas 5,5 kg. Sehingga UMKM yang menjadi mitra binaan Pertamina MOR I juga akan mengikuti program konversi. Konversi LPG 3kg ke Bright Gas ini merupakan bagian dari program *Pinky Movement*. Yaitu program permodalan lunak bagi UMKM yang dikombinasikan dengan konversi dari elpiji 3 kg ke Bright Gas.

Pasca diumumkannya *new normal*, UMKM Kota Padang mulai menggeliat –terutama sejak 13 Juni 2020 lalu. Bahkan menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, bahwa hampir sekitar 50 persen atau sekitar 3894 sektor mikro kembali beraktivitas (*Padang Ekspres*, tanggal 10 Juli 2020). Meskipun begitu, UMKM yang sudah bergerak masih belum memperoleh pendapatan yang maksimal.

Sementara itu, untuk 3911 Usaha Ultra Mikro jauh menurun pendapatannya. Diketahui, sampai saat ini Usaha Ultra Mikro masih belum berjalan seperti biasanya. Menurutnya, hal tersebut terjadi karena masih belum berjalannya sistem belajar di sekolah seperti biasanya. Untuk Usaha Ultra Mikro umumnya berada di sekolah. Sejak diumumkannya aktivitas belajar-mengajar berada di rumah, pemilik usaha masih belum bisa bergerak.

Persoalan yang dihadapi UMKM, baik sebelum maupun pada saat Pandemi, menjadi satu dari sekian kelemahan yang harus segera dibenahi. Salah satu kelemahan UMKM yang ditegaskan Syafri dalam Silitonga (2017) adalah terbatasnya kemampuan UMKM dalam mengakses informasi untuk mempromosikan produk UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tambunan (2009) di 7 kota besar di Indonesia mengidentifikasi permasalahan UMKM yang meliputi: lemahnya akses pasar (29%), keuangan (19,2%), informasi teknik dan pelatihan (19,2%), kontrol kualitas, manajemen, peralatan produksi masing-masing 9,6% dan masalah lainnya 4%.

Supriyanto (2006) menyebutkan bahwa kendala dan permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain dari segi permodalan, kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia pengelolanya, sulitnya akses terhadap informasi, minimnya sumber produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang.

Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap (Fajar, 2016). Masalah lainnya yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya akses pasar (Ishak, 2005).

Hal tersebut menjadi kendala dalam hal memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya *market orientation* dan lemahnya daya saing UMKM. Miskinnya informasi mengenai pasar tersebut menjadikan UMKM tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan fokus, sehingga pengembangannya mengalami stagnasi.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Budiarto dkk, 2019). Kemampuan UMKM dalam menghadapi persaingan harus dipikirkan lebih lanjut agar tetap mampu bertahan demi stabilitas perekonomian. Selain itu, faktor sumber daya manusia didalamnya juga memiliki andil tersendiri.

Kesimpulan

Strategi pengembangan UMKM untuk tetap dapat bertahan dapat dilakukan dengan peningkatan daya saing dan pengembangan sumber daya manusianya. Meskipun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah maupun nasional, namun untuk saat ini kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih terbatas dalam mengelola strategi pemasaran khususnya *market orientation* dan *learning orientation*.

REFERENSI

- Budiarto, Rachmawan, dkk. 2019. Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Empiris. Yogyakarta: UGM Press.
- Effendi, Ishak. 2005. Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.
- Fajar, Mukti. 2016. UMKM di Indonesia. Perspektif Hukum Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono, Budi. 2014. Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses Melalui UMKM. Jakarta: Gramedia.
- Haluan, 9 April 2020; tanggal 15 April 2020
- Kanaidi, 2015. Koperasi dan UMKM. (Koperasi, Usaha Mikro, dan Menengah). Tantangan dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Bandung: Politeknik Pos Indonesia.
- Kompas, tanggal 22 Maret 2020.
- Machmud, Amir. 2013. Teori dan Implementasi Kewirausahaan UMKM. Bandung: Manggu.
- Padang Ekspres, tanggal 7 Oktober 2019; 10 April 2020; 15 April 2020; 28 Mei 2020; 10 Juli 2020.
- Press Realease BPS Kota Padang 5 Agustus 2020.
- Silitonga, Parlagutan. 2017. Manajemen UMKM dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi.
- Singgalang, tanggal 8 Oktober 2019;
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta

Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.